

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sampel dan Data Penelitian

3.1.1. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu

- a. Perusahaan keuangan yang terdaftar dan aktif di BEI sejak tahun 2008 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2012. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
- b. Perusahaan keuangan yang memperoleh laba setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Dari data yang ada di BEI terdapat 80 perusahaan keuangan, yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 39 perusahaan.

3.1.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data msekunder yang telah dipublikasikan. Data keuangan diperoleh dari laporan

keuangan auditan murni maupun yang telah diolah seperti yang terdapat pada Indonesia *Capital Market Directory (ICMD)*, database OSIRIS, IDSaham (www.idsaham.com), situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.2. Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam model penelitian ini, penulis menggunakan peringkat perataan laba (*income smoothing*) sebagai proksi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain (Sudjana 1989:12). Praktik perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan. Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981).

3.2.2. Variabel Independen

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kondisi Keuangan

Untuk memperhitungkan pengaruh dari kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini memperhitungkan dua jenis pengukuran kondisi keuangan yaitu tingkat profitabilitas dan risiko keuangan perusahaan.

- Tingkat Profitabilitas:

Diproksi dengan return on asset (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

- Risiko Keuangan:

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

3. Struktur Kepemilikan

Pada faktor mengenai struktur kepemilikan, diukur dengan dua variabel yaitu variable *dummy* kepemilikan manajerial (MOWN) dan persentase kepemilikan publik (POWN). Variabel MOWN diukur dari ada atau tidaknya kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Kemudian variabel POWN didapatkan dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Analisis regresi mensyaratkan data-data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan beberapa cara yaitu melalui histogram, grafik dan melalui pengujian statistik melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dalam histogram residual berdistribusi normal dapat dilihat dari bentuk histogram yang simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Dalam uji grafik yaitu *normal probability plot*, residual berdistribusi normal apabila *plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya jika *plot* residual menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi dengan menghitung nilai tolerance dan VIF (*Variance Information Factors*). Apabila nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (D-W).

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada *scatterplot*, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki. Sedangkan jika titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi.

3.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang dipakai dalam hipotesis ini adalah perataan laba. Model regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{RANKIS}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it-1} + \beta_2 \text{LEV}_{it-1} + \beta_3 \text{PBV}_{it-1} + \beta_4 \text{POWN}_{it-1} + \beta_5 \text{MOWN}_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

RANKIS_{it} = Peringkat perataan laba pada perusahaan i pada tahun t diukur dengan indeks Eckel

ROA_{it-1} = *Rasio Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t-1

LEV_{it-1} = *Rasio Financial Leverage* perusahaan i pada tahun t-1

PBV_{it-1} = *Logaritma Rasio Price per Book Value* perusahaan i pada tahun t-1

$POWN_{it-1}$ = Persentase dari jumlah kepemilikan publik perusahaan i pada tahun $t-1$

$MOWN_{it-1}$ = Variabel dummy yang menunjukkan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan i pada tahun $t-1$. Nilai 1 untuk terdapatnya kepemilikan manajerial dan 0 untuk tidak terdapatnya kepemilikan manajerial

ϵ_{it} = error term

Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 18.0. (Statistical Program For Social Science)* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya semakin besar nilai R^2 maka makin besar kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel

terikat atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Dwi Priyatno, 2008: 82).

Hasil uji statistik F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat. Atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik t menggunakan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% dan *error* 5%, dengan hipotesis yang diajukan:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
Diperusahaan

H2: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang
dilakukan perusahaan

H3 : Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang
dilakukan perusahaan

H4 : Keberadaan kepemilikan manajerial didalam struktur kepemilikan
perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap praktek perataan laba
yang dilakukan perusahaan

H5 : Jumlah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan

Hasil uji hipotesis dilihat dalam hasil uji statistik t melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).